[English Skill is Arguably Unavoidable for Indonesia](http://www.globalindonesianvoices.com/23761/english-skill-is-arguably-unavoidable-for-indonesia/)

**The demand for Indonesian workers to have better English skills will be even stronger after the ASEAN Economic Community (AEC)**

Jakarta, GIVnews.com –

There is no need to worry that more and younger Indonesians speak foreign languages fluently and less often use Bahasa Indonesia and other local languages, a prominent sociologist argued. Using foreign languages like English is unavoidable nowadays, Imam B Prasodjo from Universitas Indonesia said recently.

The contextual condition of people’s day-today life is forcing them to use foreign languages, the sociologist noted as reported by okezone.com. “Just look at our day-to-day life. A computer set has a mouse, which means tikus (rat) in Bahasa Indonesia, so if we say tikus, it is certainly strange. Therefore, we have no choice other than using the foreign word,” said Imam Prasodjo, who is also a noted social activist.

Imam Prasodjo further noted that using foreign languages or wearing jeans and other non-local attires have nothing to do with one’s sense of patriotism. Genuine nationalism spirit, in his view, is one’s commitment to doing something to help disadvantaged countrymen.

Imam Prasodjo shared that people who wear jeans may have stronger nationalism spirit than those who wear kebaya, a traditional style of long dress.

Accordingly, one way of popularizing Bahasa Indonesia to the world is to produce new inventions in science and technology. This way, other nations will be led to use the Indonesian language, said the sociologist.

Imam Prasodjo mentioned Indonesia’s culinary inventions like karedok,gado-gado and kopi luwak.

Meanwhile, the demand for Indonesian workers to have better English skills will be even stronger after the ASEAN Economic Community (AEC) comes into effect on 31 December 2015.

In response, English course institutes are now launching new promotional efforts to attract students.

Keterampilan bahasa Inggris Diperdebatkan terhindarkan untuk Indonesia

**Permintaan tenaga kerja Indonesia untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik akan lebih kuat setelah Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC)**

Jakarta, GIVnews.com -

Tidak perlu khawatir bahwa semakin muda Indonesia berbicara bahasa asing dengan lancar dan kurang sering menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya, seorang sosiolog terkemuka berpendapat. Menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris tidak dapat dihindari saat ini, Imam Prasodjo B dari Universitas Indonesia mengatakan baru-baru.

Kondisi kontekstual kehidupan sehari-hari rakyat memaksa mereka untuk menggunakan bahasa asing, sosiolog dicatat seperti dilansir okezone.com. "Lihat saja hari-hari kehidupan kita. Satu set komputer memiliki mouse, yang berarti tikus (tikus) dalam Bahasa Indonesia, jadi jika kita mengatakan tikus, hal ini tentunya aneh. Oleh karena itu, kita tidak punya pilihan lain selain menggunakan kata asing, "kata Imam Prasodjo, yang juga seorang aktivis sosial mencatat.

Imam Prasodjo lebih lanjut mencatat bahwa menggunakan bahasa asing atau mengenakan celana jins dan attires non-lokal lainnya tidak ada hubungannya dengan rasa seseorang patriotisme. Semangat nasionalisme asli, dalam pandangannya, adalah komitmen seseorang untuk melakukan sesuatu untuk membantu bangsanya yang kurang beruntung.

Imam Prasodjo bersama bahwa orang yang memakai jeans mungkin memiliki semangat nasionalisme kuat daripada mereka yang memakai kebaya, gaya tradisional gaun panjang.

Dengan demikian, salah satu cara mempopulerkan Bahasa Indonesia ke dunia adalah untuk menghasilkan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan cara ini, negara-negara lain akan menyebabkan menggunakan bahasa Indonesia, kata sosiolog.

Imam Prasodjo disebutkan penemuan kuliner di Indonesia seperti karedok, gado-gado dan kopi luwak.

Sementara itu, permintaan untuk pekerja Indonesia untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik akan lebih kuat setelah Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) mulai berlaku pada 31 Desember 2015.

Sebagai tanggapan, kursus bahasa Inggris lembaga sekarang meluncurkan upaya promosi baru untuk menarik siswa.